

**GAMBARAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DAN TUJUAN KELUARGA BERENCANA PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DUSUN GUNUNG KAWUNG DESA CIKUNIR KECAMATAN SINGAPARNA TAHUN 2017**

**ANNISA RAHMIDINI, SST, MKeb**

**Milan**

**[annisarahmidini@gmail.com](mailto:annisarahmidini@gmail.com)**

**STIKes Respati**

**A. ABSTRAK**

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 presentase KB aktif sebesar 74,8% dan presentase KB tidak aktif sebesar 12,77%. Berdasarkan laporan Puskesmas Singaparna tahun 2016 didapatkan data dari 10.675 pasangan usia subur, jumlah akseptor KB aktif adalah 7.954 atau 74,5%. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jenis alat kontrasepsi dan tujuan KB yang digunakan oleh PUS di wilayah Dusun Gunung Kawung tahun 2017

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur di wilayah Dusun Gunung Kawung yaitu 61 orang. Tehnik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah total sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah jenis alat kontrasepsi dan tujuan KB. Instrumen yang digunakan adalah format isian yang tehnik pengambilan data penelitiannya dilakukan secara langsung terhadap responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang dihitung persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk persentase dan naratif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrasepsi hormonal suntik cenderung dipilih oleh karena kemudahan dalam menggunakan serta tujuan KB menjarangkan kehamilan. Petugas kesehatan dalam hal ini yang dimaksud adalah dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum, bidan atau perawat memiliki peran serta dalam pemberian informasi, penyuluhan dan penjelasan mengenai alat kontrasepsi hormonal maupun non hormonal. Calon akseptor KB yang masih ragu dalam memakai alat kontrasepsi memutuskan memakai alat kontrasepsi non hormonal sesuai anjuran dari petugas dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari alat kontrasepsi tersebut. Petugas kesehatan merupakan pihak yang mengambil peran dalam tahapan akhir proses pemakaian alat kontrasepsi

**Kata Kunci** Alat kontraseps, tujuan KB

## B. LATAR BELAKANG

International Conference on Population and Development (ICPD) pada tahun 1994 di Kairo telah merubah paradigma dalam pengelolaan masalah kependudukan, yang semula berorientasi kepada penurunan fertilitas (manusia sebagai obyek) menjadi pengutamakan kesehatan reproduksi perorangan dengan menghormati hak reproduksi setiap individu (manusia sebagai subyek). Program keluarga berencana memiliki makna yang sangat strategis, komprehensif dan fundamental dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sehat dan sejahtera. UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Terdapat tiga indikator tambahan yang berkaitan dengan KB dalam Millenium Development Goals (MDGs) 2015 target 5b (Akses Universal terhadap Kesehatan Reproduksi) yang diharapkan akan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan ibu. Indikator tersebut adalah Contraceptive Prevalence Rate (CPR), Age Specific Fertility Rate (ASFR), dan unmet need. Target nasional indikator tersebut pada tahun 2015 adalah CPR sebesar 65%, ASFR usia 15-19 tahun sebesar 30/1000 perempuan usia 15-19 tahun dan unmet need 5%. (Kemenkes RI, 2013)

Program Keluarga Berencana (KB) adalah sarana untuk mencapai penurunan tingkat kelahiran. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional /BKKBN (2005), sasaran Program Keluarga Berencana adalah

Pasangan usia subur (PUS) yang mana pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun atau pasangan suami-istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun, tetap masih haid/datang bulan

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 presentase KB aktif sebesar 74,8% dan presentase KB tidak aktif sebesar 12,77%. Berdasarkan laporan Puskesmas Singaparna tahun 2016 didapatkan data dari 10.675 pasangan usia subur, jumlah akseptor KB aktif adalah 7.954 atau 74,5%. Selain itu berdasarkan wawancara dengan bidan puskesmas menyatakan bahwa dari 74,5% tersebut masih terdapat PUS yang memilih alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan tujuan KB misalnya PUS sudah berencana ingin mengakhiri masa kesuburan akan tetapi masih memilih alat kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil, hal ini disebabkan karena alat kontrasepsi tersebut membutuhkan biaya yang murah dan telah lama menggunakan alat kontrasepsi tersebut dengan efek samping yang tidak mengganggu kenyamanan mereka. Salah satu wilayah dengan partisipasi KB yang rendah adalah Dusun Gunung Kawung dimana terdapat 61 orang (60,6%) wanita usia subur yang berpartisipasi KB.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ***“GAMBARAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DAN TUJUAN KELUARGA BERENCANA PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DUSUN GUNUNG KAWUNG DESA CIKUNIR KECAMATAN SINGAPARNA TAHUN 2017”***

**C. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur di wilayah Dusun Gunung Kawung yaitu 61 orang. Tehnik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah total sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah jenis alat kontrasepsi

dan tujuan KB. Instrumen yang digunakan adalah format isian yang tehnik pengambilan data penelitiannya dilakukan secara langsung terhadap responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang dihitung persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk persentase dan naratif.

**D. HASIL PENELITIAN**

1. Karakteristik responden

a. Usia responden

**Tabel 1**

**Karakteristik responden berdasarkan usia pasangan usia subur di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tahun 2017**

<b>Usia</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
kurang dari 20 tahun	8	13.1
20 - 35 tahun	42	68.9
lebih dari 35 tahun	11	18.0
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100.0</b>

b. Pendidikan responden

**Tabel 2**

**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pasangan usia subur di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tahun 2017**

<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
tamat SD	3	4.9
tamat SMP	22	36.1
tamat SMA	36	59.0
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100.0</b>

c. Pekerjaan responden

Seluruh responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga

2. Partisipasi PUS dalam keluarga berencana

Wanita usia subur yang ikut serta dalam program KB Dusun Gunung Kawung sebanyak 61 orang (60.6%) dan Sebanyak 38 orang (39.4%) wanita subur tidak ber-KB. Hasil wawancara dengan kader alasan wanita subur tidak menggunakan KB sebagian besar dikarenakan menginginkan mempunyai anak kembali.

3. Jenis alat kontrasepsi yang digunakan

**Tabel 3**  
**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pasangan usia subur di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tahun 2017**

<b>Jenis alat kontrasepsi</b>		
	<b>F</b>	<b>%</b>
pil	46	75.4
suntik	13	21.3
kondom	1	1.6
IUD	1	1.6
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan jenis KB yang digunakan di Dusun Gunung Kawung mayoritas menggunakan KB suntik sebanyak 46 orang (75.4%).

4. Tujuan pemilihan alat kontrasepsi

**Tabel 4**  
**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pasangan usia subur di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tahun 2017**

<b>Tujuan KB</b>		
	<b>F</b>	<b>%</b>
menunda kehamilan	9	14.8
menjarangkan kelahiran	35	57.4
mengakhiri masa kesuburan	17	27.9
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan alasan menggunakan KB di Dusun Gunung Kawung sebanyak 28 orang (45.9%) untuk menjarangkan kehamilan, sebanyak 18 orang (29.5%) menunda kehamilan dan sebanyak 15 orang (24.6%) untuk mengakhiri kehamilan

**Tabel 5**  
**Tabulasi silang tujuan KB dengan pemilihan alat kontrasepsi pasangan usia subur di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tahun 2017**

			jenisalkon				Total
			pil	suntik	kondom	IUD	
tujuankb	menunda kehamilan	Count	8	1	0	0	9
		% within	88.9%	11.1%	0.0%	0.0%	100.0%
	menjarangkan kelahiran	Count	29	4	1	1	35
		% within	82.9%	11.4%	2.9%	2.9%	100.0%
	mengakhiri masa kesuburan	Count	9	8	0	0	17
		% within	52.9%	47.1%	0.0%	0.0%	100.0%
Total		Count	46	13	1	1	61
		% within	75.4%	21.3%	1.6%	1.6%	100.0%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa 8 orang (88,9%) PUS yang bertujuan menunda kehamilan menggunakan alat kontrasepsi pil. Sedangkan 29 orang (82,9%) pengguna alat kontrasepsi pil memiliki tujuan KB menjarangkan kehamilan serta 1 (1,6%) pengguna IUD memiliki tujuan KB menakhiri masa kesuburan

**E. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jenis alat kontrasepsi yang digunakan di Dusun Gunung Kawung mayoritas menggunakan KB suntik sebanyak 46 orang (75.4%). Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan kaum ibu adalah KB suntik, ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana dan murah. Cara ini mulai disukai masyarakat dan diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntikan untuk mencegah kehamilan. Namun demikian KB suntik juga mempunyai banyak efek samping, seperti amenorea (30%), spotting (bercak darah) dan menoragia, seperti halnya dengan kontrasepsi hormonal lainnya dan dijumpai pula keluhan

mual, sakit kepala(<1-17%), galaktorea (90%), perubahan berat badan (7-9%) (Hartanto, 2005 ).

Penggunaan kontrasepsi hormonal lebih banyak dibandingkan dengan kontrasepsi non hormonal yaitu sebanyak 59 orang (62.1%). Penggunaan kontrasepsi hormonal masih memiliki kecendrungan dengan penggunaan pil KB, dan pada kontrasepsi non hormonal masih memiliki kecendrungan untuk menggunakan jenis AKDR/IUD. Data tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh BKKBN. Prevalensi KB menurut alat KB dari peserta KB aktif di Indonesia tahun 2012 adalah 66,20%, dimana alat KB yang dominan digunakan adalah KB hormonal, yaitu

jenis suntikan sebanyak 34% dan Pil KB sebanyak 17%

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014, persentase peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi di Indonesia yaitu suntikan (47,54%), lalu pil (23,58%), IUD (11,07%), implant (10,46%), kondom (3,15%), Metoda Operasi Wanita atau MOW (3,52%) dan Metoda Operasi Pria atau MOP sebanyak (0,69%). Sedangkan pada peserta KB baru, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan yaitu suntikan (49,67%), pil (25,14%), implan (10,65%), IUD (7,15%), kondom (5,68%), MOW (1,50%) dan MOP (0,21%) (Kemenkes, 2015)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa Pus yang bertujuan menunda kehamilan terdapat 11,1% masih menggunakan KB suntik, serta terdapat 52,9% akseptor KB yang bertujuan mengakhiri masa kesuburan masih menggunakan alat kontrasepsi metode jangka pendek seperti pil.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden mengatakan alasan penggunaan kontrasepsi hormonal karena kemudahan menggunakannya, hal ini berkaitan dengan pemakaian kontrasepsi hormonal yang bersifat praktis, mudah dijangkau, murah dan efisien, dan beranggapan bahwa pemasangan AKDR menimbulkan rasa sakit. Minimalnya interaksi dengan petugas kesehatan menyebabkan informasi baik mengenai efek samping maupun alternatif metode kontrasepsi lain yang dimiliki oleh akseptor KB kurang. Sehingga hal tersebut menyebabkan para akseptor tidak mempunyai

pertimbangan dalam menggunakan KB hormonal

Sering kali Anggota keluarga, sanak saudara, teman dan tetangga berpengaruh dalam penggunaan metoda kontrasepsi, karena berbagi pengalaman atau menjadikan pengalaman orang lain sebagai acuan untuk menentukan pilihan metoda kontrasepsi yang akan digunakan. Pemberian informasi yang memadai mengenai efek samping alat kontrasepsi, juga akan membantu klien menentukan pilihan metode alternatif lain yang sesuai dengan kondisinya.

## F. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

a) Berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang digunakan di Dusun Gunung Kawung mayoritas menggunakan KB suntik sebanyak 46 orang (75.4%).

b) Berdasarkan alasan menggunakan KB di Dusun Gunung Kawung sebanyak 28 orang (45.9%) untuk menjarangkan kehamilan, sebanyak 18 orang (29.5%) menunda kehamilan dan sebanyak 15 orang (24.6%) untuk mengakhiri kehamilan

### 2. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrasepsi hormonal cenderung dipilih oleh karena kemudahan dalam menggunakan, dan kontrasepsi non hormonal cenderung dipilih oleh karena saran dari petugas kesehatan. Petugas kesehatan dalam hal ini yang dimaksud adalah dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum, bidan atau perawat memiliki

peran serta dalam pemberian informasi, penyuluhan dan penjelasan mengenai alat kontrasepsi hormonal maupun non hormonal. Calon akseptor KB yang masih ragu dalam memakai alat kontrasepsi memutuskan memakai alat kontrasepsi non hormonal sesuai anjuran dari petugas dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari alat kontrasepsi tersebut. Petugas kesehatan merupakan pihak yang mengambil peran dalam tahapan akhir proses pemakaian alat kontrasepsi

#### G. DAFTAR PUSTAKA

- Arliana, W, OD, Sarake, M, Seweng, A. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor KB di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. Sulawesi Tenggara : Universitas Hasanuddin
- Badan Pusat Statistik (2011). Fertilitas Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2010, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (2013). Survei Demografi dan Kesehatan 2012, Jakarta.
- BKKBN. 2013. Laporan BKKBN tahun 2013. Jakarta: BKKBN
- Hartanto, H. 2010. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kemenkes. 2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 - 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan. Laporan Nasional Riset Fasilitas Kesehatan 2011, Badan Litbang Kesehatan, Jakarta, 2012.
- Kementerian Kesehatan. Laporan Riset Kesehatan Dasar 2012, Badan Litbang Kesehatan, Jakarta 2013.
- Kurniawati. (2014). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Program Keluarga Berencana. Vol 1 No 2 di Kecamatan Pujud Kabupaten Hilir.
- Mahdalena, I., Jusuf, N., Putra, I. Melasma characteristic in hormonal contraceptive acceptors at Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan, Medan-Indonesia. Bali Medical Journal 7(3). 2018. DOI:10.15562/bmj.v7i3.1000
- Manuaba dkk. (2009). Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Ed 2 Jakarta: EGC5.Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Population Reference Bureau. Family Planning Worldwide 2008 Data Sheet, Washington.
- World Health Organization. World Health Statistics 2013, Italia World Health Organization, 2013